



**JUKNIS**  
**GERNAS MANJUR**  
**(GERAKAN NASIONAL PEMBELAJARAN AKU ANAK JUJUR)**  
**TAHUN 2016**



**HIMPAUDI (HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
INDONESIA)**

Alamat Sekretariat: Jl. Cendrawasih III No 13A, Kompleks Deplu, Gandaria, Cipete Jakarta 12420  
Phone: +6282174141422 Whatsapp/Line: +628119999313, Email:  
penguruspusathimpaudi@gmail.com



**HIMPAUDI (HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INDONESIA)**  
Alamat Sekretariat: Jl. Cendrawasih III No 13A, Kompleks Deplu, Gandaria, Cipete Jakarta 12420  
Phone: +6282174141422 Whatsapp/Line: +628119999313, Email: penguruspusathimpaudi@gmail.com



## DAFTAR ISI

<b>1. LATAR BELAKANG</b>	.....	<b>3</b>
<b>2. DASAR HUKUM</b>	.....	<b>5</b>
<b>3. TUJUAN</b>	.....	<b>6</b>
<b>4. DEFINISI</b>	.....	<b>6</b>
1) <b>GERNAS MANJUR</b>	.....	<b>6</b>
2) <b>Pendidikan Anak Usia Dini</b>	.....	<b>7</b>
<b>Dini</b>	.....	<b>7</b>
3) <b>Jujur</b>	.....	<b>8</b>
4) <b>DOMAIN</b>	.....	<b>8</b>
5) <b>RPPH</b>	.....	<b>9</b>
6) <b>Evaluasi Pembelajaran</b>	.....	
<b>5. PELAKSANAAN</b>	.....	<b>9</b>
<b>6. KOMPONEN PENILAIAN</b>	.....	<b>12</b>
<b>7. RANGE PENILAIAN</b>	.....	<b>12</b>
<b>8. KRITERIA PESERTA</b>	.....	<b>13</b>
<b>9. KRITERIA JURI</b>	.....	<b>13</b>
<b>10. PENUTUP</b>	.....	<b>13</b>



## **JUKNIS GERNAS MANJUR HIMPAUDI 2016**

### **1. LATAR BELAKANG**

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, ditandai dengan terjadinya berbagai penyimpangan yang dilakukan pejabat negara bahkan juga pada masyarakat umum. Penyimpangan yang terjadi di masyarakat misalnya banyaknya pelajar yang tawuran, mencuri, mencontek, pelecehan seksual, penggunaan narkoba, dan berbagai jenis penyimpangan-penyimpangan perilaku sosial lainnya. Sedangkan di kalangan pejabat penyimpangan banyak terjadi, ditandai dengan banyaknya pejabat yang korupsi, dan memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingannya sendiri atau golongan. Hal ini menunjukkan mulai pudarnya nilai-nilai kejujuran yang dimiliki bangsa Indonesia. Kejujuran sudah mulai ditinggalkan, baik kejujuran kepada diri sendiri ataupun kejujuran terhadap orang lain. Masalah-masalah tersebut jelas akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia.

Saat ini ketidakjujuran sudah di anggap sebagai hal yang sudah biasa, dapat dilihat dari realita yang terjadi di negeri ini, khususnya di dunia pendidikan, dimana contek-mencontek sudah menjadi hal yang biasa. Seperti pada kasus yang terjadi pada Alif siswa Kelas VI SDN Gadel II Surabaya, "Kisah Siami bermula dari laporan buah hatinya, Alif, yang cukup cerdas. Saat Ujian Nasional (UN), Alif diminta gurunya untuk memberikan contekan pada teman-temannya, sesampainya di rumah, Alif mengadu kepada ibunya, seorang mantan buruh pabrik sepatu. Siami lalu mengadu ke kepala sekolah dan komite sekolah, namun tidak digubris. Kasus ini lalu masuk media massa sehingga menarik perhatian Walikota Surabaya. Kepala sekolah dan dua guru SD tersebut mendapat sanksi. Sedangkan warga Gadel marah besar pada Siami dan keluarganya dan menyebutnya sebagai, "sok pahlawan", dan "tak punya hati

nurani".<sup>1</sup> Semua orang sepakat menganggap bahwa menyontek itu adalah suatu hal yang buruk, tetapi semua orang tidak dapat mengelak dari situasi-situasi yang membawanya untuk melakukan menyontek.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu ditanamkan kembali pentingnya nilai-nilai kejujuran pada bangsa Indonesia, seperti nilai-nilai kejujuran yang pernah di tanamkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan semboyannya, “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani”, yang artinya *di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan*. Semboyan ini harusnya terus dipakai dan diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Kejujuran harus dibangun sejak janin dan dilanjutkan pada usia dini, masa tersebut merupakan masa membangun pondasi kejujuran. Ellen mengatakan “segala sesuatu yang dibutuhkan di usia dewasa harus dibangun precrusernya pada masa janin sampai usia dini.” Amat sulit membangun kejujuran di usia dewasa jika pondasinya tidak dibangun dan dikuatkan pada usia dini. Pembelajaran pada usia dini berbeda pada pembelajaran pada pasca usia dini. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan semua hal yang dilihat, didengar dan dirasakan dari contoh dan tauladan yang dilihat dari orang sekitarnya. Anak usia dini mengembangkkn nilai kejujuran dilakukan melalui keteladanan orang di sekitarnya dan berbagai kegiatan yang memperkaya pengalamannya sesuai dengan **Prinsip Belajar PAUD. 10 Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini adalah:** (1) Belajar Melalui Bermain, (2) Berorientasi pada perkembangan anak, (3) Berorientasi pada kebutuhan anak, (4) Berpusat pada anak, (5) Pembelajaran aktif, (6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, (7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. (8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif, (9). Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, (10) Pemanfaatan media sumber belajar dan Narasumber.

---

<sup>1</sup> <http://news.detik.com/berita/1662010/aneh-bila-pengungkap-kasus-mencontek-massal-dimusuhi>



Semakin kecil usia semakin besar porsi pembelajaran yang membangun sikap, namun kenyataannya sebagian besar lembaga PAUD justru melakukan pembelajaran pada aspek pengembangan akademik dalam porsi yang lebih besar contohnya **Calistung** (baca, tulis, hitung). Kegiatan akademik ini justru akan menekan pengembangan sikap pada anak usia dini termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai kejujuran.

Anak mengembangkan sikap dalam hal kejujuran melalui keteladanan orang dewasa di sekitarnya, baik di lembaga PAUD, keluarga, masyarakat, dan melalui media massa. Kenyataannya menunjukkan anak usia dini justru melihat, mendengar, dan mengalami ketidakjujuran dari lingkungannya, sehingga nilai kejujuran dalam diri anak tidak bisa berkembang secara optimal.

Melihat permasalahan tersebut di atas, HIMPAUDI sebagai organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia bersama pemerintah dalam hal ini, Kemdikbud dan KPK mengadakan Gerakan Nasional Pembelajaran Aku Anak Jujur (**GERNAS MANJUR**) melalui **DOMAIN** (Dongeng Musik dan Permainan). Sejak bulan Maret pasca RAKERNAS II HIMPAUDI (3-5 maret 2016) HIMPAUDI di semua jenjang melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pendidik PAUD baik secara langsung maupun melalui sosialisasi dengan media cetak dan elektronik. Sosialisasi dan bimbingan teknik ini diharapkan merubah paradigma berpikir dan meningkatkan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran aku anak jujur dengan 10 prinsip PAUD. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi kegiatan yang bersifat akademik dan menambah porsi kegiatan pengembangan nilai-nilai karakter terutama nilai kejujuran. Setelah pendidik termotivasi dan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, lalu dilakukan kegiatan Gerakan Nasional Aku Anak Jujur serentak Se Indonesia tanggal 20 Mei 2016 pada Hari Kebangkitan Nasional. Pendidik melakukan kegiatan Pembelajaran Aku Anak Jujur bersama anak di lembaga PAUDnya masing-masing dengan menerapkan 10 prinsip PAUD yang dilakukan pada waktu bersamaan se Indonesia.

## 2. DASAR HUKUM

- 1) Pembukaan UUD 1945 ; Salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Amendemen UUD 1945 pasal 28 C  
Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.
- 3) UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1)  
Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minta dan bakat.
- 4) UU No 20/2003 pasal 28
  - a) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
  - b) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.
  - c) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
  - d) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
  - e) Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.



- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

### 3. TUJUAN

- 1) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran untuk membangun dan memperkuat karakter jujur Anak Usia Dini dengan menggunakan 10 Prinsip dasar pembelajaran PAUD melalui DOMAIN (Dongeng, Musik, dan Permainan)
- 2) Memberikan penguatan kompetensi pendidik dalam melaksanakan 6 tugas pokok pendidik (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengasuhan, pembimbingan, dan perlindungan) pada kegiatan pembelajaran Aku Anak Jujur
- 3) Mendorong pembelajaran Aku Anak Jujur di lembaga PAUD.
- 4) Mengurangi porsi pembelajaran yang bersifat akademik dalam hal ini calistung.
- 5) Mendorong pendidik memperkaya pembelajaran dengan menggunakan unsur budaya lokal.

### 4. DEFINISI

#### 1) GERNAS MANJUR

GERNAS MANJUR adalah singkatan dari Gerakan Nasional Pembelajaran “AKU ANAK JUJUR”, yang dicanangkan oleh Pengurus Pusat HIMPAUDI dalam rangka HUT HIMPAUDI Ke-XI 2016. Hal ini selaras dengan program pemerintah khususnya program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

#### 2) Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)

Pendidikan Anak Usia Dini, adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>2</sup> Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan mora, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan seni.

### 3) Jujur

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, **kejujuran**, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan dan lain-lain. "Kejujuran adalah kebijakan terbaik" adalah pepatah dari Benjamin Franklin.<sup>3</sup>

### 4) DOMAIN (Dongeng, Musik dan Permainan)

**Dongeng** merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik), dan juga menghibur<sup>4</sup>

**Musik** adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama<sup>[1]</sup> Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik pula

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Jujur> (diakses pada hari Jumat, 26 Februari 2016)

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Dongeng>



adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.<sup>5</sup>

**Permainan** merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama (kelompok).<sup>6</sup>

#### 5) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

RPPH adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang digunakan lembaga sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### 6) Evaluasi Pembelajaran

evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminandan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup>

## 5. PELAKSANAAN

### 1) Waktu dan Tempat

Rencana kegiatan akan dilakukan satu hari secara serentak, pada tanggal 20 Mei 2016 di seluruh lembaga PAUD bagi Pendidik dan Orang Tua di Indonesia

### 2) Metode

Pendidik melakukan kegiatan Pembelajaran Aku Anak Jujur dengan menerapkan 10 Prinsip Pembelajaran PAUD, dengan menyiapkan:

---

<sup>5</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Musik>

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Permainan>

<sup>7</sup> Pendidikcerdikblogspot.com

- a. Membuat RPPH yang akan dipakai pada kegiatan Gernas Manjur tanggal 20 Mei 2016 dengan tema Aku Anak Jujur. RPPH yang memuat:
  - tanggal, bulan, tahun penggunaan RPPH
  - tema/sub tema
  - alokasi waktu
  - materi pembelajaran
  - strategi pembelajaran
  - APE
  - Sumber belajar di lingkungan
  - Penilaian
- b. Pelaksanaan RPPH dibuat dan dilaksanakan pendidik bersama anak didik yang mengandung unsur:
  - Pelaksanaan pembelajaran mencakup: a. kegiatan pembukaan; b. kegiatan inti; dan c. kegiatan penutup.
  - Kegiatan pembukaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.
  - Kegiatan inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.
  - Kegiatan penutup sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>7</sup>

- c. RPPH harus mencakup 5-6 aspek pengembangan pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi
- Nilai agama dan moral
  - Kognitif
  - Bahasa
  - Sosial emosional
  - Fisik motorik
  - Seni
- d. RPPH harus mengintegrasikan 3 kegiatan utama :  
Dongeng, Musik dan Permainan (DOMAIN) yang mencakup 10 Prinsip Pembelajaran PAUD, yaitu:
- Belajar Melalui Bermain
  - Berorientasi pada perkembangan anak
  - Berorientasi pada kebutuhan anak
  - Berpusat pada anak
  - Pembelajaran aktif
  - Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
  - Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
  - Di dukung oleh lingkungan yang kondusif
  - Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis.
  - Pemanfaatan media belajar , sumber belajar dan Narasumber.
- e. Evaluasi
- Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran.
  - Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran.

- Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.<sup>8</sup>
  - Masing-masing Lembaga PAUD melakukan penilaian minimal pada 10 anak yang mengikuti pembelajaran
- f. Lembaga PAUD mendokumentasikan semua kegiatan dalam bentuk
- RPPH
  - Foto
  - Video/Rekaman melalui Handphone (bagi lembaga yang memungkinkan). Video tidak diwajibkan
  - Narasi singkat yang mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan
  - Dan dokumen lainnya yang dianggap perlu
- g. Mengirimkan semua dokumen tersebut ke masing-masing PC, jika PC tidak melaksanakan maka dapat dikirimkan ke PD.

## 6. KOMPONEN PENILAIAN

- a. Keserasian dan kelengkapan komponen RPPH
- b. Keselarasan RPPH dengan pelaksanaan
- c. Alur Cerita
- d. Kreasi (*placemen* atau *moving*, dll)
- e. Etika (pakaian, penampilan dan sikap)
- f. Kesesuaian dengan batas waktu yang berikan.
- g. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Aku anak jujur pada tanggal 20 Mei 2016.

---

<sup>8</sup> Permendikbud-No.-137-Tahun-2014, *Pasal 15*

## 7. RANGE PENILAIAN :

No.	Range	Dalam Huruf	Katagori
1	91 – 100	A	Amat Baik
2	81 – 90	B	Baik
3	71 – 80	C	Cukup
4	61 – 70	D	Kurang Baik

## 8. KRITERIA PESERTA

1. Guru/Pendidik PAUD
2. Anggota HIMPAUDI
3. Pemerhati dan Praktisi dalam bidang PAUD

## 9. KRITERIA JURI

1. Kualifikasi
  - a. Minimal S1 PAUD/ S1 Pendidikan/ S1 Psikologi/S1 bidang lainnya yang memiliki pengalaman yang setara
2. Kompetensi
  - a. Memahami prinsip – prinsip dasar pembelajaran PAUD.
  - b. Memahami teknik mendongeng
  - c. Memahami tumbuh kembang anak usia dini (ahli/akademisi)
  - d. Memiliki kompetensi dalam menangani anak usia dini (praktisi/guru AUD)
  - e. Memiliki pengalaman menjadi juri lomba dongeng, atau gerak lagu dan permainan.
3. Kriteria Lainnya
 

Pengurus Cabang, Pengurus Daerah, dan Pengurus Wilayah, Penilik atau pamong SKB atau Guru PAUD berprestasi yang ada di daerahnya.



## **10. PENGHARGAAN**

Semua lembaga yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan sertifikat.

## **11. PENUTUP**

Juknis “GERNAS MANJUR” ini merupakan panduan utama dalam pelaksanaan kegiatan HUT HIMPAUDI ke XI. Melalui kegiatan ini diharapkan tercapainya tujuan utama pembelajaran kejujuran sehingga karakter dan budaya jujur dapat melekat pada jiwa anak dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di masyarakat.